

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup yang bernyawa pasti akan mati, termasuk kita manusia. Kita tidak tahu kapan kita akan mati, yang tahu hanyalah Allah Yang Maha Kuasa. Di dalam Al Qur'an Surat Ali 'Imran surat ke 3 ayat ke 185 Allah SWT berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahala kalian” (Surat Ali `Imran: 185).

Populasi di negara-negara maju semakin cepat bertambah tua. Terdapat banyak masalah khusus pada orang usia lanjut yang mendominasi seperti jatuh yang dapat menyebabkan fraktur. Fraktur merupakan kejadian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, jatuh dari ketinggian atau jatuh di kamar mandi pada orang dengan usia lanjut, penganiayaan, tertimpa benda berat, kecelakaan pada pekerja oleh karena mesin atau karena olahraga. Keluhan klasik fraktur adalah sakit, bengkak, deformitas, dan penurunan fungsi. Sakit akan bertambah apabila bagian yang patah digerakkan (Noor, 2016).

Fraktur panggul atau fraktur femur proximal adalah penyebab umum dan penyebab penting kematian (dengan persentase sekitar 15-20 % dan pada orang tua dapat meningkat sampai 36 %) dan kehilangan fungsional akibat nyeri yang menetap atau keterbatasan mobilitas. Insidens fraktur ini berhubungan dengan peningkatan usia terutama dengan meningkatnya frekuensi jatuh yang berhubungan dengan osteoporosis pada lanjut usia. Peningkatan jumlah terbesar fraktur ini terdapat pada usia lebih dari 65 tahun. Hal ini juga lebih umum terdapat pada wanita (2-3 kali lebih banyak daripada pria atau sekitar 75% untuk fraktur panggul dan 4 kali lebih banyak daripada pria untuk fraktur collum femoris) yang disebabkan oleh kerapuhan tulang akibat kombinasi proses penuaan dan osteoporosis pascamenopause

Fraktur femur proximal dapat terjadi *intracapsular* dan *extracapsular*. Yang termasuk *intracapsular* adalah fraktur collum femoris, sedangkan yang termasuk *extracapsular* adalah fraktur inter-trokanter. Pada lanjut usia keduanya dapat terjadi akibat trauma dengan kekuatan ringan seperti jatuh. (Soon Tan et al., 2016). Fraktur *around hip* merupakan kondisi yang sangat terjadi pada orang usia lanjut dan serius yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi (Smith et al., 2014). Di seluruh dunia prevalensinya diperkirakan 4,5juta, 740.000 kematian dan 1,75 juta kecacatan di dunia per tahun. (Flierl, M.A., et al, 2010)

Di Amerika, 258.000 rumah sakit pada tahun 2010 yang pasiennya mengalami fraktur *around hip* pada usia 65 tahun dan 65 tahun ke atas. Peningkatan pasien fraktur *around hip* meningkat seiring dengan

bertambahnya usia diantara pria dan wanita. Pada usia lanjut dengan usia 85 tahun ke atas, 10-15 kali lebih sering terkena fraktur tersebut. Hampir 10% wanita dan 5% pria lebih dari 60 tahun selama hidupnya yang memiliki riwayat osteoporosis akan meningkatkan resiko terjadinya fraktur *around hip* (Nguyen et al., 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan di Tan Tock Seng Hospital (TTSH), Singapore, pada tahun 2000-2006 didapatkan dari 2.756 pasien fraktur *around hip*, 2029 (73,6 %) memilih untuk terapi operative dan 727 (26,4 %) memilih untuk terapi non operative. Tingkat komplikasi pada pasien yang memilih terapi operative adalah 6,6 % , sedangkan pasien yang memilih terapi non operative adalah 12,5 %. Maka pasien dengan fraktur *around hip* pada orang tua yang memilih terapi operative memiliki tingkat komplikasi yang rendah sehingga menyebabkan angka harapan hidup lebih tinggi dibandingkan dengan pasien fraktur *around hip* yang menjalani terapi non operative. (Soon Tan et al., 2016).

Di RSUD Sardjito Yogyakarta, menurut rekam medis, pada bulan januari 2009 sampai dengan Desember 2011 ada total 111 kasus dengan fraktur femur proksimal, yang terdiri dari 26 kasus fraktur collum femur, 82 kasus fraktur intertrochanter femur, dan 3 kasus fraktur subtrochanter femur.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan

lalu lintas dan trauma benda tajam/ tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/ tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%).

Fraktur *around hip* dapat menimbulkan angka harapan hidup pasien menjadi pendek. Sekitar setengah dari pasien yang mengalami fraktur *around hip* tidak mampu untuk kembali ke keadaan semula. Fraktur *around hip* menimbulkan komplikasi seperti pembekuan darah dikaki maupun paru-paru, infeksi saluran kencing, pneumonia, kehilangan banyak massa tulang, meningkatkan resiko untuk jatuh dan cedera (Mayo Clinic Staff, 2015).

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui perbedaan angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* pasca terapi operatif dan non operatif pada tahun 2011-2015 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana perbedaan angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* pasca terapi operatif dan non operatif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* pasca terapi operatif dan non operatif. Penelitian ini dilakukan pada semua pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmu kesehatan khususnya dibidang bedah orthopedi yaitu tentang perbedaan angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* pasca terapi operatif dan non operatif pada tahun 2011-2015 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bacaan di perpustakaan dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang angka harapan hidup pasien fraktur *around hip* pasca terapi operatif dan non operatif dan memberikan informasi kepada pasien fraktur *around hip* dalam memilih tindakan bedah seperti terapi operatif maupun terapi non operatif.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Kesamaan	Perbedaan
Stephen Thong Soon Tan; Wei Ping Marcus Tan et aL.	<i>Clinical outcomes and hospital length of stay in 2,756 elderly patients with hip fractures: a comparison of surgical and non-surgical management</i>	Penelitian ini mencari komplikasi pada pasien setelah menjalani terapi operatif dan tidak menjalani terapi operatif	Penelitian ini disertai dengan lamanya rawat inap di RS
Peter Cram; Lin Yan; Eric Bohm et aL	<i>Trends in Operative and NonOperative Hip Fracture Management 1990-2014: A Longitudinal Analysis of Manitoba Administrative Data</i>	Penelitian ini mencari penanganan terbaik pada pasien fraktur <i>around hip</i>	Pasien pada penelitian ini dilakukan <i>follow up</i> selama 10 tahun

Penelitian ini disertai

Penelitian ini dengan

Mortality and cause of death in hip fracture patients aged 65 or older – a population-based study memperkirakan angka kematian pada pasien fraktur fraktur mortalitas pasien fraktur fraktur *around hip around hip* yang berusia yang >65 tahun dilakukan terapi operatif
